

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Secara garis besar pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia meliputi dua aspek, yaitu aspek materiel dan aspek mental spiritual. Kedua aspek tersebut mesti berjalan secara harmonis dan berkesinambungan.

Setiap usaha dan tindakan dalam pembangunan harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan terlepas kaitannya dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Persatuan Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan mempunyai sasaran utama pada kualitas manusia, yang berperan sebagai modal utama dalam kegiatan penyelenggaraan pembangunan dalam upaya meningkatkan kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan agama adalah satu pendidikan yang sangat menunjang terhadap pembangunan di bidang mental spiritual untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya, agama mempunyai peranan penting dalam mendorong manusia sebagai tenaga di segala bidang.

Salah satu usaha merealisasikan hal tersebut maka pemerintah dengan melewati Departemen Agama telah mengangkat para guru lulusan Pendidikan Agama dan para lulusan sarjana pendidikan agama menjadi guru di Madrasah - Madrasah atau sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Departemen Agama.

Pendidikan Madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang ber Pancasila yang sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh rasa tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi budi pekerti yang luhur,

mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub sdalam Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, selanjutnya penulis mengidentifikasi serta merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah belajar mengajar melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) ?
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa melalui Cara Belajar Siswa Aktif ?
3. Sejauhmana perkembangan proses belajar mengajar CBSA dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui belajar mengajar melalui pendekatan cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
2. Ingin mengetahui gambaran prestasi belajar siswa melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
3. Ingin mengetahui perkembangan proses belajar mengajar melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

D. Kerangka Pemikiran

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Departemen Agama yang berfungsi untuk memberikan pendidikan dan pengajaran serta mata pelajaran agama Islam sebagai dasar pendidikannya yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum, hal ini berlaku di setiap jenjang pendidikan baik ditingkat dasar maupun ditingkat menengah.

Berbagai upaya yang mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah terus dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan lahirnya Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri). Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang kedudukannya sama dengan Sekolah Menengah lainnya yang ada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usaha perbaikan kurikulum dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lebih mengacu kepada tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) murid dapat mengembangkan minat, kemampuan, bakat dan kreativitasnya dari pengalaman belajar, sehingga dapat memperoleh kemampuan yang akan mencerminkan keterkaitan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perolehan ini dapat dicapai melalui latihan-latihan keterampilan seperti mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, penelitian dan mengkomunikasikan.

Sebagai konsekuensi logis, maka guru Madrasah Tsanawiyah kurikulum, proses belajar mengajar dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tidak dapat dipisahkan, kesemuanya mempunyai hubungan yang serta dan keterkaitan antara sama satu lainnya.

Untuk lebih menetapkan ekstensi Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang keberadaannya diakui oleh semua pihak dan menghasilkan peserta didik yang diharapkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional maka dirasakan perlu untuk mengadakan penelitian, khususnya dalam pelaksanaan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Salah satu komponen dalam pendidikan yang mempunyai, yang lebih penting peranan dan keterampilan yang ingin dicapai.

Tercapai tujuan pendidikan ditentukan oleh kepribadian guru. Kepribadian guru tercermin dalam ucapan, perbuatan, gerak-gerik, perilaku, pergaulan, dan segala tindakannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah menjadi ikutan murid-muridnya, di rumah menjadi tumpuan bagi pendidikan anak-anak dan lingkungannya itu adalah menjadi tauladan bagi putra-putrinya dan juga masyarakat.

Pendidikan pendeknya segala tindakan dan perbuatan harus mencerminkan kepribadian seorang guru yang menjadikan dambaan setiap orang terutama para peserta didiknya.

Menjadi guru harus merupakan panggilan jiwa, hati nurani serta cinta akan tugasnya sehingga tidak merasa terpaksa atau dipaksakan dan rela berkorban demi kepentingan peserta anak didiknya.

Hafi Ansori (1983: 75) mengatakan : Seorang guru adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan, faktor kesehatan jasmani adalah merupakan faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan disamping itu kesehatan jasmani seseorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama banyak menyangkut kebanggaan mereka, apabila memiliki seorang guru yang sehat badannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa faktor kesehatan merupakan salah satu syarat bagi seorang guru. Lancar dan tidaknya pendidikan tergantung kepada sehat tidaknya seorang guru. Peranan guru yang paling utama adalah mengubah perilaku dan mentransikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Guru harus memberikan pemahaman kepada murid sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan mereka, sebab pada mereka terdapat perbedaan individu.

Salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dipisahkan dengan guru adalah anak.

Mereka sedang tumbuh dan berkembang menuju arah kedewasaan. Mereka masih memerlukan bimbingan dari orang-orang dewasa baik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi : "Anak didik adalah anak yang

sedang berkembang memerlukan pertolongan di dalam menuju kedewasaan, atau dengan perkataan lain, anak adalah merupakan pihak yang harus dibantu atau dibentuk" (1981: 16). Jadi anak adalah sebagai obyek pendidikan yang memerlukan bantuan dan pertolongan.

Suatu kenyataan yang baru muncul dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk lebih mengembangkan potensi pendidikan atau belajar para peserta didik adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Proses belajar mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah dengan cara belajar yang akan menggantikan cara belajar secara "duduk" dengan catat - hapal, yang pada umumnya dipakai di setiap jenjang pendidikan. Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Al Imam Desa Sidaharja dalam proses belajar mengajar mengalami beberapa hambatan, sehingga Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru agama MTs Al Imam diantaranya adalah kurang fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) seperti masih belum lengkapnya buku-buku sumber, alat peraga, alat media, buku perpustakaan, lembaran kerja siswa, laboratorium dan sebagainya.

Dalam merubah suatu cara yang sudah biasa dilaksanakan kepada suatu cara yang baru memerlukan suatu penanganan yang

Bagi murid yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi terkadang guru hanya cukup satu kali memberikan penjelasan, tapi bagi murid yang tingkat kecerdasannya rendah terkadang guru harus memberikan penjelasan sampai dua atau tiga kali atau lebih.

Zakiah Darajat (1982: 16) mengatakan bahwa :

Guru yang goncang atau tidak stabil emosinya, misalnya muda dan cemas, penakut, pemaarah, penyedih, dan pemurung akan mempengaruhi anak didik, sehingga mereka terombang-ambing dibawa oleh arus emosi guru yang sedang tergoncang tersebut. Anak didik yang masih dalam pertumbuhan jiwa, juga dalam keadaan tidak stabil, mereka masih ada pertumbuhan dan perubahan-perubahan. Kegoncangan perasaan anak didik akan menyebabkan kurangnya kemampuan menerima dan memahami mata pelajaran, sebab konsentrasi pikirannya diganggu oleh perasaan yang goncang karena menghadapi guru yang goncang itu.

Guru harus pandai bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya, karena hal ini akan dapat membimbing anak-anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari.

Guru harus meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai ilmu yang diperlukan dalam tugasnya, supaya ia dapat membuat anak yang enggan atau tidak senang terhadap pelajarannya, menjadi gairah dan ingin mengikutinya, serta dapat memupuk dan mengembangkan sikap-sikap yang perlu dalam pembinaan hari depan anak.

Antara peranan guru adalah sebagai pembaharu dan harus mengikuti dalam pembaruan pendidikan, dan peningkatan mutu

pendidikan. Karena pendidikan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan peningkatan sesuai dengan tuntutan zaman.

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan cara yang baru muncul dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru MTs Al Imam dalam pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) belum benar-benar memahami.

Adapun sebabnya adalah masih kurangnya pembinaan, guru Madrasah Tsanawiyah Al Imam dalam melaksanakan tugas membantu administrasi Kepala Sekolah dan tugas di masyarakat seperti menjadi anggota LKMD dan LMD juga MTs Al Imam. Secara skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambar sebagai berikut :

